

HAPPY DESIANA SARI

by . .

Submission date: 23-Jul-2024 11:20AM (UTC+0800)

Submission ID: 2421125968

File name: Happy_Desiana_Sari_Bab_1-5.docx (2.66M)

Word count: 13061

Character count: 86089

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan generasi muda yang kompeten dan siap bersaing di era globalisasi saat ini, salah satu indikator keberhasilan sistem pendidikan adalah kinerja dan hasil belajar siswa untuk menciptakan generasi muda yang kompeten di era globalisasi, peran guru dan peserta didik sangat penting untuk keberhasilan sistem pendidikan (Humaeroh & Dewi, 2021). Dengan adanya era globalisasi peran guru dituntut untuk terampil dalam mengelola kelas. Apalagi guru terampil dalam pengelolaan kelasnya maka siswa akan mendapatkan nilai yang baik, begitupula sebaliknya jika guru kurang terampil dalam pengelolaan kelas maka nilai siswa akan mengalami penurunan.

Menurut (Aini & Alfani Hadi, 2023) guru berperan sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas, disini guru sebagai organisator dan motivator pembelajaran, namun sebagian guru masih menyamaratakan guru mengajar di kelas A dengan metode X namun metode tersebut belum kemampuan belajar siswa di masing-masing kelas. Tidak merasa peduli dengan keberhasilan dalam pembelajaran siswa, sebagai contohnya seorang guru mengajar di kelas A dengan metode X namun metode tersebut belum tentu berhasil diterapkan di kelas B karena karakteristik siswa dalam menangkap materi yang berbeda-beda. Selain itu kurangnya variasi dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran

dampaknya siswa merasa bosan dan sulit memahami materi dari guru. Siswa kurang fokus dengan materi yang di sampaikan oleh guru atau guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang lainnya atau masih ada kendala lainnya. Hal ini harus menjadi perhatian dan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran terkhusus mata pelajaran ekonomi.

Observasi awal yang dilakukan di SMAN 6 KEDIRI pada kelas XI-10 yang berjumlah 34 peserta didik, di peroleh data prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi, dengan nilai rata-rata 72 dari sini rata-rata nilai peserta didik masih di bawah (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal, dikarenakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran ekonomi adalah 75, sehingga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berarti dari beberapa peserta didik sebagian belum memahami atau menguasai materi. Menurut (Muchlison, 2022) menyatakan bahwa ⁵ Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi salah satunya prinsip penilaian dari kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu Kriteria dimana didalamnya menentukan kelulusan peserta didik. Pada dasarnya guru dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar mengajar jika peserta didik mampu mencapai nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal). Selain kriteria ketuntasan minimal (KKM) kenaikan prestasi ² belajar peserta didik dapat dilihat dari cara berinteraksi antara peserta didik dengan guru dalam penyampaian materi dan mampu menjelaskan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. ¹⁷ Keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa memiliki ¹ hubungan yang saling berkaitan dengan siswa aktif maka prestasi belajar

siswa akan mengalami perubahan nilai yang lebih baik dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran akan mengalami penurunan dalam nilai dan prestasi belajar akan rendah. Menurut (Putri et al., 2019) Keaktifan belajar siswa merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung, keaktifan dilihat dari siswa terlibat mencari atau mendapatkan sebuah informasi dari sumber selain guru dan buku, sehingga pembelajaran akan berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh guru, baik aktivitas siswa secara individu ataupun secara berkelompok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama satu minggu di SMAN 6 KEDIRI, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang mendominasi di dalam kelas saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam kegiatan belajar mengajar saat ini, peneliti menemukan sebagian dari siswa yang kurang antusias atau kurangnya perhatian dan fokus, hal ini terlihat dari siswa saat diberikan tugas oleh guru, siswa malah asik dengan teman sebangku dan tidak jarang siswa ada yang tidur. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal, pertama faktor internal atau faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri yaitu kurangnya semangat dan motivasi. Motivasi menjadi hal penting dalam menumbuhkan keaktifan siswa. Menurut (Andeka et al., 2021) Pengaruh kebutuhan dan keinginan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut dalam mencapai tujuannya merupakan pengertian motivasi dan faktor internal selanjutnya yaitu tingginya rasa

bosan atau jenuh dari dalam peserta didik sehingga menyebabkan siswa tidak mengerjakan atau fokus terpecah dalam pembelajaran apalagi mata pelajaran ekonomi membutuhkan konsentrasi yang lebih tinggi. Kedua faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu proses pembelajaran yang di gunakan atau diterapkan kurang tepat dengan kelas tersebut, guru belum atau tidak menggunakan metode pembelajaran dengan ⁵⁶ **melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik secara** penuh. Dari hasil tersebut maka setiap prestasi siswa dapat dilihat dan di kategorikan, siswa sudah memahami pelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru pengajar.

Salah satu cara agar siswa dapat meningkatkan keaktifan saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan melibatkan secara penuh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, menerapkan metode diskusi kelompok dengan cara berdiskusi kelompok selain peserta didik terlibat di dalam berdiskusi peserta didik juga dilatih dalam berfikir untuk menemukan solusi dari permasalahan. Berdiskusi kelompok di dalam kelas biasanya di lakukan dengan membentuk kelompok.

Membentuk kelompok belajar di mana kelompok tersebut di berikan permasalahan yang bersangkutan dengan materi yang didalamnya terdapat masalah atau fenomena, disini peran guru tidak bisa dipisahkan dalam mengarahkan ⁴⁵ **peserta didik agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan mampu memecahkan masalah untuk memenuhi ⁶¹ kemampuan masing-masing peserta didik** dibawah bimbingan **guru**. Siswa dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, untuk memecahkan

masalah yang ada dengan solusi yang dibahas serta bertukar pemikiran atau pendapat.

Kelebihan yang dimiliki dari berdiskusi kelompok di dalam kelas jika diterapkan oleh guru pengajar diantaranya: 1) peserta didik mampu berinteraksi dengan peserta didik lainnya dengan baik. 2) memotivasi peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi. 3) meningkatkan pemahaman materi. 4) dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. 5) adanya pertukaran ide dari peserta didik.

Dari permasalahan di atas dengan ini peneliti ingin melakukan sebuah penelitian di SMA Negeri 6 Kediri, dengan judul penelitian “Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa melalui Diskusi Kelompok Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-10 di SMAN 6 Kediri.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode ceramah dalam menyampaikan materi membuat siswa lebih mudah cepat bosan.
2. Kurang berfariasinya media pembelajaran yang disampaikan pendidik kepada peserta didik.
3. Kurangnya keterlibatan siswa: Siswa mungkin tidak aktif dalam diskusi kelompok karena kurangnya minat atau pemahaman yang rendah terhadap mata pelajaran ekonomi. Ini dapat menghambat mereka

dalam berkontribusi secara aktif dan mendalam dalam diskusi.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat diperoleh pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan dan prestasi belajar siswa IPS kelas XI-10 SMAN 6KEDIRI Tahun 2023 yang belum optimal.
2. Sample dalam penelitian ini yaitu 34 siswa.
3. Masalah penelitian ini yaitu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri Tahun 2023 melalui diskusi kelompok mata pelajaran ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut dapat memecahkan dan menjawab pertanyaan yang sudah di sajikan oleh guru berkaitan tentang materi yang di sampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan keaktifan siswa melalui diskusi kelompok mata pelajaran ekonomi kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri?
2. Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa melalui diskusi kelompok mata pelajaran ekonomi kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri?
3. Bagaimana cara meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui diskusi kelompok mata pelajaran ekonomi kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri melalui diskusi kelompok mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri melalui diskusi kelompok mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri melalui diskusi kelompok mata pelajaran ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat di ambil manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menggunakan media diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Bagi peneliti sebagai bahan referensi dan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang relevan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Adapun manfaat yang dibagi menjadi dua aspek diantaranya:

- 1) Aspek peningkatan kualitas pembelajaran yaitu diskusi kelompok dapat menjadi model pembelajaran yang berkualitas, sehingga dapat diterapkan disemua mata pelajaran lainnya.
- 2) Dapat dijadikan bahan evaluasi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi media diskusi kelompok ² untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Adapun manfaat yang dibagi menjadi tiga aspek diantaranya:

- 1) Aspek peningkatan kreativitas mengajar yaitu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mendukung diskusi kelompok.
- 2) Aspek efektivitas pembelajaran yaitu guru lebih efektif mengelola kelas dan memperhatikan kebutuhan siswa secara detail melalui observasi saat diskusi kelompok.
- 3) Aspek lainnya yaitu dijadikan bahan masukan dan penilaian dengan menggunakan media diskusi kelompok ² untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi siswa.

Adapun manfaat yang dibagi menjadi empat aspek diantaranya:

- 1) aspek keaktifan belajar yaitu diskusi kelompok mendorong

¹ siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik penyampaian pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

- 2) Aspek keterampilan sosial yaitu siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan keterampilan komunikasi dan menghargai pendapat orang lain.
- 3) Aspek berfikir kritis yaitu diskusi kelompok melatih siswa menganalisis masalah, mencari solusi secara kolektif.
- 4) Aspek lainnya yaitu diharapkan dapat dijadikan bahan masukan agar lebih aktif dan mencapai prestasi belajar dengan media diskusi kelompok ¹ untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

³¹
d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar maupun bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ¹ meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui diskusi kelompok.

⁴⁷
e. Bagi Institusi Sarjana Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam proses belajar dan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan sarjana pendidikan ekonomi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

Dari semua manfaat yang ada diatas tersebut inti dari manfaatnya adalah diskusi kelompok adalah mengoptimalkan peran kerja tim dalam bekerja sama menyelesaikan masalah dan mampu melatih siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu menjadikan siswa semakin mengerti dengan keberagaman pendapat dan cara pandang dan siswa semakin dewasa dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut kelompok.

G. Hipotesis Penelitian dan Tindakan

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir maka pertanyaan penelitian sebagai berikut: “seberapa besar peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui diskusi kelompok mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri”.

2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “ Diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri”.

KAJIAN TEORI

A. Keaktifan Siswa

1. Pengertian

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang di mana interaksi tersebut melalui pengalaman belajar yang dialami oleh kedua pelaku kegiatan mengajar belajar. Keberhasilan proses pembelajaran yang memiliki dasar dan peran penting yaitu adanya unsur keaktifan dari peserta didik. Keaktifan belajar rasionalisme menurut kamus besar bahasa Indonesia atau yang sering disebut dengan aktif memiliki arti giat dalam belajar ataupun berusaha mencapai suatu proses dengan tujuan melalui proses untuk mencapainya, sedangkan dalam literatur pendidikan keaktifan belajar siswa memiliki keterlibatan atau hubungan dengan tingkat partisipasi, ketertiban, dan ketertarikan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Keterlibatan siswa dalam keaktifan belajar ini mencakup berbagai aktivitas seperti siswa mengajukan pertanyaan diskusi dengan teman sekelas, berkolaborasi dalam proyek, serta melakukan refleksi atas materi yang dipelajari atau disampaikan oleh guru. Menurut (Rikawati & Sitinjak, 2020) keaktifan siswa bergantung pada pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswamemiliki

antusias untuk belajar dan tidak mengantuk. Selain itu, harus ada interaksi dua arah yang berlangsung dengan baik antara guru dan siswa.

7
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya keaktifan belajar siswa diantaranya:

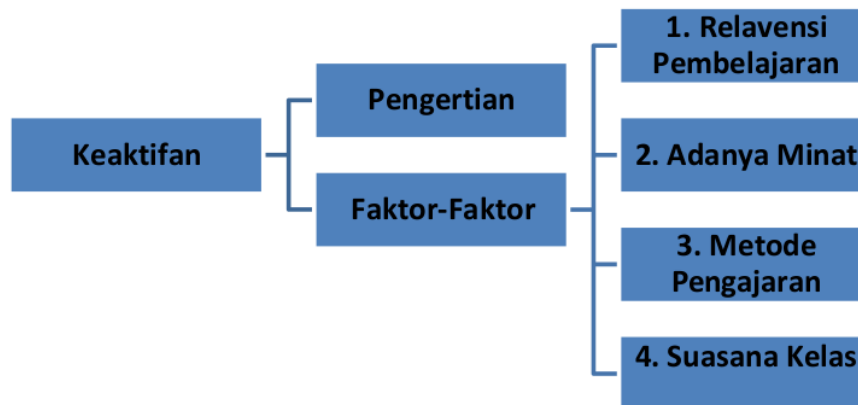
- a. Relevansi **pembelajaran**, menjelaskan tentang persepsi siswa terhadap relevansi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan kehidupan yang mereka lakukan sehari-hari apakah sama dan dibutuhkan secara pribadi bagi mereka
- b. Adanya minat terhadap materi pelajaran yang disampaikan, siswa yang atau cenderung minat terhadap pelajaran yang disampaikan, pastinya akan berdampak terhadap peserta didik mengikuti secara aktif dalam diskusi ataupun aktivitas kelas selama materi yang disampaikan diminati.
- c. Metode pengajaran, jika seorang guru atau tenaga pengajar dapat dengan tepat memilih metode ataupun strategi pengajaran yang digunakan, dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan belajar bagi peserta didik, metode yang digunakan untuk dapat mendorong partisipasi peserta didik adalah diskusi kelompok dimana dapat meningkatkan keaktifan belajar karena keterlibatan secara penuh oleh para peserta didik.

d. suasana kelas yang mendukung, agar tercapainya keaktifan belajar maka peserta didik harus mendapatkan suasana kelas yang inklusif dan adanya dukungan motivasi bagi peserta didik untuk dapat berpendapat, berekspresi ¹³ lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ruangan kelas yang aman.

Selain menjadi kunci utama keberhasilan dari proses pembelajaran keaktifan belajar siswa ternyata juga memiliki manfaat yang sangat penting diantaranya Meningkatkan keterampilan kognitif, berupa pemecahan masalah dan analisis, dalam aktivitas ini keaktifan siswa dapat dilihat dari cara berdiskusi berkolaborasi dengan kelompoknya. Meningkatkan motivasi siswa, adanya keaktifan siswa akan tumbuh rasa motivasi ¹⁵ dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik merasa lebih terlibat dalam pembelajaran tersebut. Meningkatkan keterampilan sosial, dalam keaktifan siswa keterampilan sosial ini melibatkan interaksi antar siswa seperti diskusi kelompok ataupun kolaboratif, peserta didik dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan kelompoknya, bukan hanya itu peserta didik juga memiliki jiwa kepemimpinan.

Berdasarkan penjabaran teori diatas dapat disimpulkan dalam bagan yang ²¹ ditunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan keaktifan



B. Prestasi Belajar

1. Pengertian

Tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang mengacu pada suatu pencapaian ataupun hasil yang signifikan. Prestasi juga dapat diukur dari bentuknya seperti prestasi akademis, prestasi profesional ataupun prestasi lainnya dengan konteks prestasi tersebut diperoleh dengan adanya kerja keras, ketekunan individu ataupun kelompoknya. Menurut (Sudirman & Hendriani, 2022) ⁴ Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “Presesatie” yang kemudian didalam bahasa Indonesia menjadi “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan pelaksanaan

suatu kegiatan atau aktifitas.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Prestasi dalam ilmu pendidikan yaitu adanya pencapaian nilai, jumlah tugas yang sudah terselesaikan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, penguasaan keterampilan menerapkan dan memahami serta mengevaluasi pengetahuan dan informasi yang diperolehnya saat pelaksanaan kegiatan mengajar belajar berlangsung, dan prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama individu atau kelompok tersebut tidak melakukan suatu kegiatan.

Sedangkan belajar secara umum merupakan tahapan perubahan terhadap individu yang di mana mempengaruhi perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, Perubahan-perubahan tersebut diharapkan dapat berguna bagi individu dengan lingkungannya sebab dengan belajar manusia dapat mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang setiap saat muncul dalam hidupnya karena adanya situasi yang menuntut untuk senantiasa tanggap dengan belajar dapat mempengaruhi kepada kematangan individu sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan kematangan tersebut mengarah kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya. Maksud dari lingkungan tersebut yaitu adanya interaksi dengan lingkungan masyarakat ataupun lingkungan

sekolah, dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas maka belajar adalah proses perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditimbulkan melalui praktek atau latihan

Maka kesimpulannya pengertian prestasi belajar yaitu hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar tersebut dan kemampuan atau hasil yang diciptakan peserta didik di dalam usahanya memperoleh nilai berupa angka pada tiap-tiap mata pelajaran yang ditempuhnya di sekolah setelah adanya evaluasi ataupun tes. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua bentuk yaitu faktor internal atau dari dalam dan faktor eksternal dari luar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

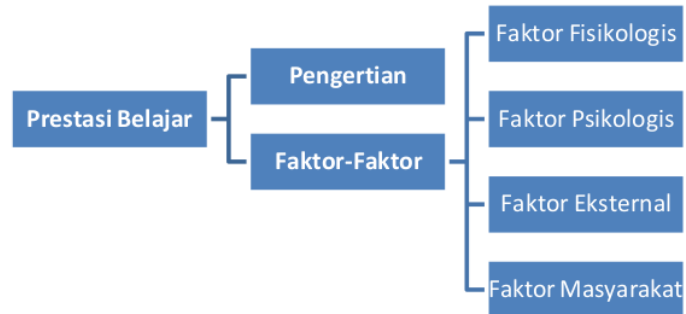
Faktor internal atau dari dalam antara lain:

- a. faktor psikologis seperti bakat, minat, intelegensi (IQ), dan motivasi.
- b. faktor-faktor psikologis dalam belajar seperti alat indera, kesehatan fisik dan lain-lain.
- c. Faktor eksternal atau dari luar antara lain: faktor dalam keluarga, bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anaknya, hubungan antara anggota keluarga status sosial ekonomi di dalam keluarga tersebut dan suasana di dalam rumah.
- d. faktor masyarakat, kegiatan peserta didik tersebut di dalam Masyarakat

- e. faktor sekolah, interaksi guru atau pengajar dengan peserta didik interaksi peserta didik dengan teman, metode yang dipakai oleh guru, kurikulum yang ada di sekolah, fasilitas yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan penjabaran teori di atas dapat disimpulkan dalam ⁴² bagan yang ditunjukkan pada gambar 2.2 sebagai berikut:

Gambar 2.2
Bagan Prestasi Belajar



C. Diskusi kelompok

1. Pengertian

Komunikasi yang terstruktur dan interaksi yang melibatkan beberapa individu berkumpul untuk bertukar pikiran mengenai pendapat topik tertentu dan memberikan informasi untuk menemukan solusi dari sebuah masalah merupakan pengertian dari diskusi kelompok. Metode diskusi merupakan salah satu upaya atau didikan yang memberikan upaya pemecahan masalah yang harus menemukan Solusi dari argumenen, dikutip (Ajah, 2019). Diskusi kelompok memiliki dua bentuk yaitu diskusi

kelompok secara lingkup luas dan diskusi kelompok secara lingkup sempit. Diskusi kelompok secara luas memiliki penjelasan yaitu tidak terbatas pada lingkungan formal seperti ruang kelas ataupun rapat resmi dalam diskusi secara luas mencakup percakapan informal seperti diskusi di media sosial dengan tujuan utama diskusi kelompok secara luas adalah untuk mengumpulkan berbagai pendapat ataupun opini serta perspektif mengenai pemahaman bersama dan menemukan solusi yang dimana menjadi kesepakatan terkait isu yang sedang dibahas.

Kemudian diskusi secara sempit merupakan sesi komunikasi dalam konteks formal ataupun semiformal dengan tujuan tertentu sebagai contohnya pendidikan penyelesaian masalah ataupun pengambilan keputusan diskusi kelompok seringkali memiliki aturan main yang sangat jelas pemain atau moderator dan tujuannya spesifik sebagai contoh diskusi kelompok secara sempit yaitu di dalam kelas rapat kerja tim ataupun kelompok diskusi terarah diskusi ini lebih memfokuskan pencapaian hasil konkret seperti perencanaan strategi pemecahan masalah dan evaluasi proyek. ⁹ teknik diskusi kelompok adalah suatu bentuk kegiatan yang bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang di kemukakan dalam diskusi kutipan dari (H. Masrik, 2019).

Diskusi kelompok juga merupakan metode pembelajaran yang kooperatif dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang di dalamnya peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang berbeda pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan sehingga dapat membangun percaya diri bagi individu, dapat bertukar pikiran sehingga membangun nilai kinerja kelompok.

2. Manfaat diskusi kelompok

Manfaat yang di peroleh dari adanya diskusi kelompok dalam dunia pendidikan terutama di dalam kelas saat (KMB) kegiatan mengajarbelajar berlangsung diantaranya sebagai berikut:

- a. Dengan adanya diskusi kelompok keputusan yang diambilkan lebih cenderung matang. Karena pemecahan masalah diambil dari solusi yang sudah diberikan oleh semua anggota kelompok dengan mengambil keputusan yang lebih baik.
- b. Meningkatkan kerjasama dan menambah pengembangan ide-ide baru sehingga menciptakan kolaborasi.
- c. Kemampuan memecahkan masalah lebih meningkat karena adanya anggota dari berbagai pemikiran yang berbeda-beda dan keahlian yang berbeda serta pengetahuan untuk mencari solusi yang terbaik untuk permasalahan tersebut.
- d. Membantu anggota diskusi kelompok untuk melihat masalah dari sudut pandang setiap individu atau anggota kelompok dan

peningkatan pemahaman.

3. Langkah-langkah diskusi kelompok

Adapun langkah-langkah atau persiapan untuk diskusi kelompok berlangsung di dalam kelas, sebagai berikut : Dibaginya kelompok, disini guru akan membagi kelompok menjadi 4-6 kelompok dalam satu kelas yang di dalam kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Kemudian tahapan selanjutnya sebagai berikut:

- a. Memberikan proyek atau isu maupun permasalahan, guru memberikan suatu masalah ataupun proyek untuk peserta didik yang di mana dikerjakan secara berkelompok.
- b. Pembagian tugas kelompok untuk anggota, setiap anggota kelompok akan memperoleh satu kesempatan untuk mengeluarkan pendapat memberikan informasi maupun bertukar pikiran dengan anggota kelompok.
- c. Bertanggung jawab, setiap anggota kelompok akan memiliki tanggung jawab terhadap kesempatan yang sudah diberikan seperti tanggung jawab terhadap pendapat nya atau informasi yang disampaikan.
- d. Saling membantu, anggota kelompok akan saling membantu bilamana anggota lainnya menemui kesulitan agar kelompok tersebut segera mencapai tujuannya.
- e. Penilaian, dalam tahapan ini bisa di katakan tahap akhir dari diskusi kelompok dan bagian poin ini akan di lihat berdasarkan hasil kerja

kelompok.

4. Kelebihan dan Kekurangan Diskusi Kelompok

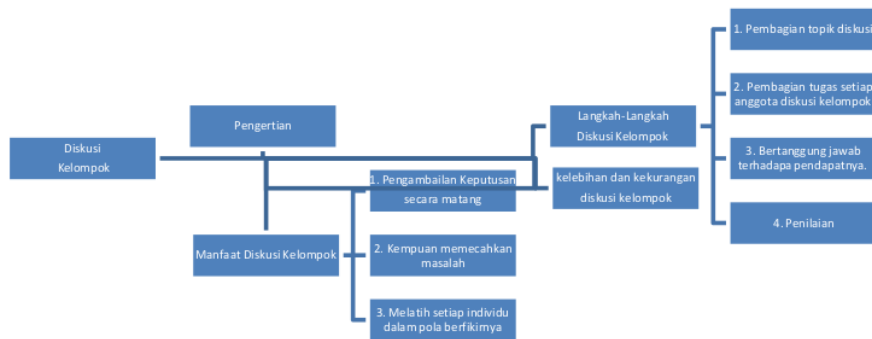
Kelebihan yang dimiliki metode diskusi kelompok di antaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kelebihan dan kekurangan diskusi kelompok

Kelebihan Diskusi Kelompok	Kekurangan Diskusi Kelompok
Meningkatkan keterampilan komunikasi bagi siswa, keterampilan komunikasi ini akan berkembang baik secara tertulis maupun lisan dalam penyampaian ide serta mempertahankan pendapat.	Pengelolaan waktu ataupun manajemen waktu, dalam diskusi kelompok biasanya sering memerlukan waktu yang lumayan lebih lama karena setiap kelompok akan memilih dan menyepakati pendapat dari semua anggota untuk mencapai solusi yang terbaik.
Peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan berdiskusi siswa dilatih untuk dapat menganalisis masalah	Penyelesaian konflik, diskusi kelompok yaitu mendiskusikan permasalahan yang ada sehingga perbedaan pendapat sering muncul
Mengemukakan pendapatnya ataupun berargumen selama proses diskusi berlangsung.	yang dapat memicu konflik antar anggota dan menimbulkan ketegangan
Meningkatkan keaktifan siswa dengan berdiskusi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut karena adanya partisipasi secara langsung untuk menuangkan idenya.	Menyediakan bimbingan, guru harus dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau permasalahan yang sedang didiskusikan.

Berdasarkan penjabaran teori diatas dapat disimpulkan dalam bagan yang ditunjukkan pada gambar 2.3 sebagai berikut:

Gambar 2.3
Bagan Diskusi Kelompok



D. Pembelajaran Ekonomi

1. Pengertian

Ekonomi adalah suatu aktivitas, sistem dan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana individu atau masyarakat dapat mengolah sumberdaya yang terbatas dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau keinginan individu keberlangsungan hidupnya. Ilmu ekonomi juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari seperti mengatur keuangan dalam individu dan peran juga dalam pengambilan keputusan lingkum pemerintahan. Dari ilmu

ekonomi siswa juga di harapkan dapat mengetahui berbagai sistem yang ada di dalam ekonomi seperti sistem kapitalis, sosialisme, dan campuran. Bukan hanya itu siswa diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ekonomi,

Ekonomi merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pendidikan Sosial di sekolah menengah atas yang diperlukan dalam pendidikan. Pelajaran ekonomi berfungsi untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah ekonomi yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat agar dapat menciptakan kehidupan yang Sejahtera dikutip (Andriyansyah, 2020). dengan kata lain ilmu ekonomi mengarahkan manusia untuk dapat memnuhi kebutuhan untuk kesejahteraan individu dan Masyarakat secara menyeluruh.

2. Manfaat

Belajar ilmu ekonomi memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Memahami perilaku pasar, dengan mempelajari ilmu ekonomi individu dapat memahami persaingan pasar terjadi, Keputusan produksi dan pemasaran, dan penentuan harga.
- b. Pemahaman kesejahteraan Masyarakat, dengan mempelajari ilmu ekonomi individu memahami bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kesejahteraan Masyarakat, misalnya adanya inflasi, peningkatan pengangguran, pertumbuhan ekonomi serta dapat memahami distribusi pendapatan. Sehingga dalam hal ini dapat membantu membuat kebijakan piblik yang lebih efektif dalm

meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

- c. Pemecaan masalah: ilmu ekonomi mengajarkan dan melatih kita untuk menganalisis situasi ekonomi dalam mencari solusi yang lebih efektif dan tepat seperti permasalahan dalam pengelolaan bisnis dan lainnya.
- d. Persiapan karir bidang bisnis dan ekonomi: dengan memahami atau belajar ilmu ekonomi individu yang tertarik dengan karir atau bisnis yang berhubungan dengan ekonomi menjadi lebih paham dan sudah mempersiapkan tahapan awal dalam karirnya seperti karir manajemen, perbankan, dan konsultan atau pun bidang keuangan lainnya.

Dari penjelasan dan manfaat yang sudah di paparkan di awal maka kesimpulan dari pembelajaran ekonomi bagi individu memberikan pemahaman tentang masyarakat mengelola, mengalokasikan sumber daya yang terbatas agar tetap dapat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian Dan Tahun	Judul	Hasil
1.	(Rusmiati, 2022) dari jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan E-ISSN : 2615-4498.	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil	hasil penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan pada peningkatan hasil pembelajaran yang memuaskan, baik dari partisipasi siswa maupun nilaites pada siswa yang terus meningkat, hal ini dapat dikai dari tes awal yanganya mencapai nilai rata-rata 65,18. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 76,06, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 83,71. Dengan adanya peningkatan pada tes hasil belajar yangcukup tinggi, menunjukkan kualitas proses pembelajaran dan faktor- faktor yang mempengaruhi pembelajaran serta perkembangan kognitif siswa yang dikatakan memenuhi target yang telah di rencanakan.
2.	(Prasetyo & Abduh, 2021) dari jurnal basicedu ISSN 25803735.	Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar	penelitian ini pengumpulan data yang di gunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes atau disebut dengan penelitian tindakan

			<p>kelas, dan ²⁶ hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 41,53%, sedangkan pada siklus I memperoleh 60,91% dan pada siklus II meningkat dengan prosentase 82,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tema pendidikan teknologi.</p>
3.	(Meli Anjustian et al., 2020) dari jurnal kolaboratif sains ISSN: 2623- 2022.	meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PAImelalui metode diskusi di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu	<p>Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif denganteknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dandokumentasi, sertamenggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian skripsi ini yaitu: 1. Deskripsi upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PAI melalui metode diskusi di SMP Negeri 6 Bolano</p>

			<p>Lambunu yaitu pertamamenganalisa dan menetapkan materi pelajaran PAI yang cocok untuk diterapkan metode diskusi, kedua melakukan persiapan yang diperlukan dalam menggunakan metode diskusi, ketiga melaksanakan pembelajaranPAI dengan menggunakan metode diskusi, keempat melaksanakan pengelolaan pembelajaran agar dapat mengaktifkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut 2. (Implikasi terhadap upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PAI melalui metode diskusi di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu yaitu pertama meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, yang kedua meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses</p>
--	--	--	---

			<p>pembelajaran PAI, ketiga meningkatkan dan membuka serta menambah wawasan siswa, keempat, siswa belajar mengungkapkan dan mempertahankan pendapat dengan alasan yang logis, kelima meningkatkan prestasi belajar siswa, keenam melatih siswa berfikir kritis, ketujuh mendorong siswa untuk memecahkan masalah secara bersama sama, kedelapan membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat siswa lain dan kesembilan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.</p>
--	--	--	---

Dari penelitian terdahulu adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode *discovery learning* untuk mencapai prestasi belajar siswa sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar, penelitian terdahulu dengan sasaran di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu, sedangkan penelitian sekarang dengan sasaran SMAN 6

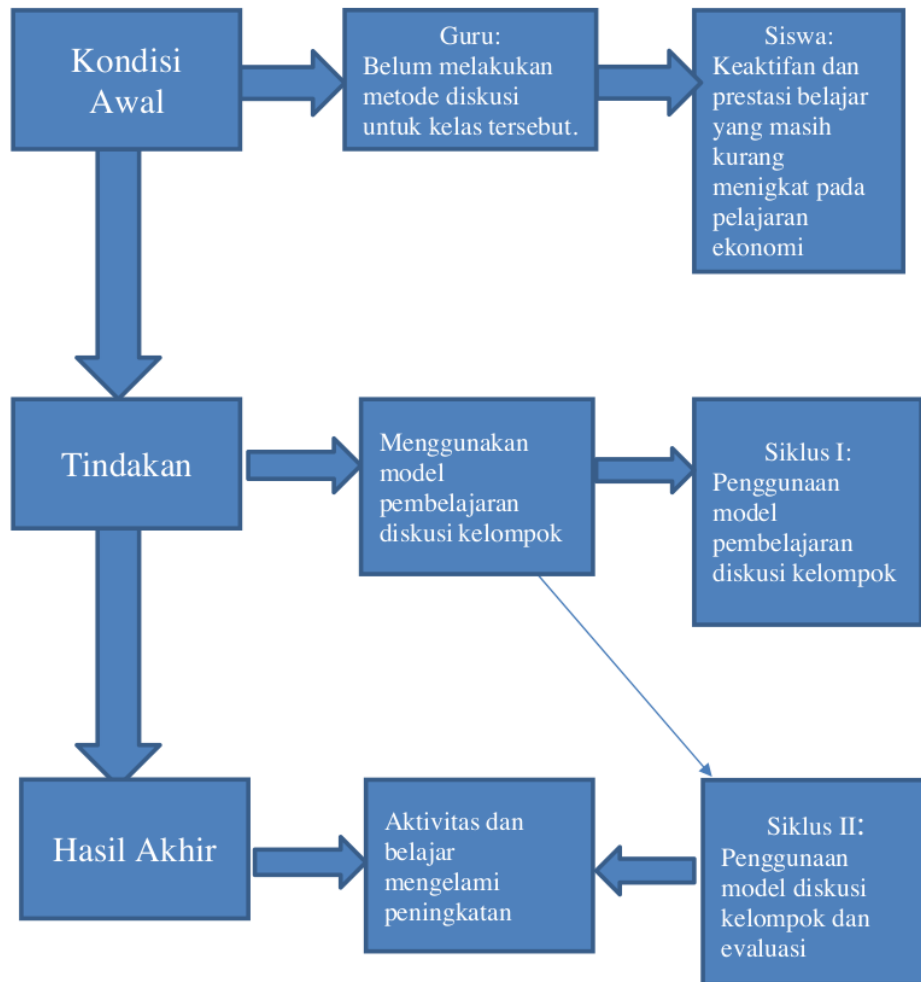
Kediri terkhusus kelas XI ruang 10 mata pelajaran ekonomi, dari penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dari sini sudah terlihat jelas perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu.

F. Kerangka Berfikir

Keaktifan siswa dapat dilihat dengan cara siswa dapat memecahkan masalah dan mendapatkan hasil ataupun solusi dari masalah yang sudah diberikan oleh guru dalam materinya. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka peneliti melakukan penerapan metode diskusi kelompok untuk dijadikan solusi agar siswa dan guru saling memahami dan memudahkan untuk berinteraksi satu sama lain. Penerapan dengan metode diskusi kelompok sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami kelas XI-10 mata pelajaran ekonomi SMAN 6 Kediri, karena pada proses pembelajarannya guru sering menggunakan model pembelajaran ceramah atau biasanya hanya memberikan tugas sehingga siswa merasa cepatbosan dan keaktifan berkurang selama jam pelajaran, tidak jarang juga siswa mendapatkan materi apa yang dijelaskan oleh guru dan yang dituliskan di papan tulis ataupun modul dari buku pegangan guru. Oleh karena itu adanya permasalahan ini peneliti perlu mengadakan perbaikan proses pembelajaran di kelas tersebut dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa melalui metode diskusi kelompok. Dalam satu kelas terdapat ⁵⁴ 34 siswa, 21 siswa laki-laki dan 13

siswa perempuan yang di mana dibagi menjadi 6 kelompok dan rata-rata satu kelompok terdiri dari 5 sampai 6 anggota, setelah peneliti membagi kelompok diskusi, peneliti akan memberikan satu permasalahan ataupun kasus yang berhubungan dengan mata pelajaran ekonomi yang nantinya akan didiskusikan setiap kelompok. Kemudian setiap kelompok akan membuat PowerPoint yang dimana nantinya sebagai media presentasi dari hasil diskusinya, di sini setiap anggota kelompok akan memberikan kesimpulan dan dapat menjawab pertanyaan dari guru saat seluruh materi presentasi selesai, dari tahapan terakhir dari presentasi, guru dapat memberikan nilai untuk siswa, yang di mana nantinya nilai tersebut akan dijadikan acuan prestasi belajar siswa.

Gambar Kerangka Berfikir 2.1



16
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini di khususkan pada kelas XI IPS yang terdiri darisatu kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa XI IPS 10 yang di dalam kelasnya terdapat 34 siswa di SMA Negeri 6 Kediri.

2. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakn di SMA Negeri 6 Kediri yang beralamatkan di Jl. Ngasinan No 52 Rejomulyo, Kec. Kota, Kota Kediri, dengan kelas yang dipilih yaitu kelas XI IPS 10. Alasan pemilihan sekolah dan kelas XI IPS 10 adalah peneliti melakukan kegiatan pengenalan lingkungan prasekolah di SMAN 6 KEDIRI, terdapat permasalahan yaitu kurangnya keaktifan dan prestasibelajar siswa hal ini terlihat dari banyak nay siswa di kelas tersebut tidak menyimak dan bahkan tidak aktif atau memberikan *feedback* saat guru menjelaskan materi dan siswa tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru sehingga nilai para siswa menjadi rendah dari situ akan memberikan dampak prestasi belajar siswa juga tidak mengalamipeningkatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan metode pembelajaran tindakan kelas. Pada penelitian ini berpola dan dirancang khusus untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajar agar meningkatkan prestasi

belajar siswa dari nilai yang di peroleh. Dalm penelitian ini harus dialaksana kan secara terencana dan sesuai dengan prosedur yang telah ada. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui beberapa siklus, setiap pelaksanaan penelitian minimal dilakukan dua silkus. Bila nanti dirasa hasil kurang maksimal atau belum mengalami peningkatan dalam siklus satu dan dua dapat dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus tiga dan siklus selanjutnya.

Menurut (Subyantoro, 2020) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang didalam nya harus ada penelitian yang sifatnya reflektif dan adanya tindakan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di dalam kelas secara profesional. Sedangkan karakteristik yang dimiliki penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan yang akan diteliti dan diberikan pemecahan, Permasalahan yang sedang di alami atau rasakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehari-hari.
2. Adanya kolaboratif, disini melibatkan orang lain untuk menemukan dan memberikan solusi dari permasalahan dalam proses pembelajaran, sebagai contoh guru mata pelajaran dengan peneliti atau teman sejawat.

Penjelasan secara singkat di atas dikutip dari (Mufidah, 2020) dalam penelitian ini peneliti menggunakan kolabolator dengan tugasmembantu peneliti mengevaluasi pelaksanaan tindakan pembelajaran ekonomi dengan media diskusi kelompok menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh

peneliti. Kriteria kolaborator adalah teman sejawat yaitu:

Nama : Shinta Agustina

Npm : 2012030031

Intansi : Universitas Nsantara PGRI Kediri

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas jika dilihat lagi dari penjelasan dan karakteristiknya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas muncul dengan tujuan memperbaiki, merencanakan, memecahkan, dan mencari solusi dari masalah yang sedang muncul atau/ada dalam kelas saat proses pembelajaran dimulai. Dengan adanya ketidaksesuaian yang didapat maka menuntut untuk perbaikan yang mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dengan prosedur yang sudah ada dan dilakukan atau dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat diamati hasilnya. Empat komponen yang terkandung di dalam penelitian tindakan kelas yang wajib dipahami dan dilakukan peneliti, Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus akan mencakup pelaksanaan tindakan yang ada dalam beberapa tahapan, tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan (*Planing*)

Kegiatan *planning* merupakan kegiatan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, analisis permasalahan, dan terpenting adalah tahapan pemecahan masalah atau mencari sebuah solusi.

2. Tahapan pelaksana tindakan (*acting*)

Penelitian pada tahapan ini mencari dan memperbaiki masalah yang muncul, dalam pelaksanaan ini guru mengambil sebuah langkah perbaikan bagi siswa.

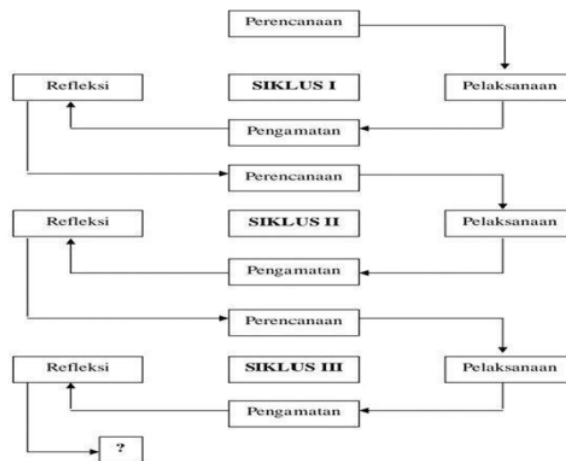
3. Tahapan observasi (*Observing*)

Tahapan ini mempunyai tujuan agar memahami sejauh mana tindakan yang sudah direncanakan sesuai harapan atau sasaran. Ditahapan observasi peneliti akan mengamati proses penelitian dengan teman sejawat ataupun guru yang menjadi pengamat nya.

4. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan refleksi merupakan tahapan akhir dari penelitian tindakan kelas, dengan kegiatan pada tahap ini meliputi analisis data, interpretasi data, dan evaluasi yang didapati peneliti saat melakukan observasi. Kemudian data-data yang diperoleh akan dikumpulkan agar Segera dipecahkan atau di perbaiki permasalahan tersebut.

Dari tahapan awal sampai akhir barulah peneliti akan memasuki siklus selanjutnya. Penelitian ini melakukan dua siklus, tetapi sebelum melakukan siklus satu ataupun siklus dua, peneliti akan melakukan Pre-tes dengan tujuan agar mengetahui kemampuan atau penguasaan materi yang dimiliki peserta didik. Pre-tes sebagai nilai atau menentukan skor awal yang gunanya adalah peneliti untuk mengetahui kemajuan atau keberhasilan dari solusi yang akan digunakan setelah mengerjakan tes.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

D. Alur Tahapan Penelitian

a. Pra Siklus

Tahap ini bisa dikatakan tahapan orientasi karena sebelum peneliti melakukan penelitiannya dengan penelitian tindakan kelas. Kegiatan yang mengawali yaitu kegiatan pra- siklus dengan tujuan mengetahui situasi dalam proses pembelajaran dikelas XI-10 SMAN 6 KEDIRI. Hasil yang di peroleh dari lapangan kemudian dianalisis dan dijelaskan yang nantinya akan masuk tahapan siklus.

Adapun langkah-langkah Pra-siklus sebagai beriku:

- 1) Permohonan izin kepada Kepala sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi serta wali kelas dari XI-10 di SMA Negeri 6 Kediri . Berkenan akan dilaksanakan penelitian di SMA Negeri dan kelas tersebut.
- 2) Observasi merupakan tindakan pengamatan oleh peneliti dengan

tujuan memperoleh gambaran awal mengenai proses atau kegiatan belajar mengajar khusus mata pelajaran Ekonomi yang dilakukan dikelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri.

- 3) Identifikasi permasalahan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran Ekonomi menggunakan solusi yang sudah direncanakan.
- 4) Rencana penelitian dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan merapat tahap untuk mendiskusikan serta memfokuskan materi yang akan digunakan penelitian. Guru dan peneliti akan membuat kesepakatan bersama, selanjutnya peneliti akan membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Menyusun modul ajar dan menyiapkan materi
- b) Menyiapkan peralatan yang terdiri dari laptop, LCD, dan perlengkapan pendukung lainnya.
- c) Menyiapkan media yang nantinya akan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dilaksanakan disekolah sebagai tempat penelitian.
- d) Membuat instrumen untuk mengumpulkan data yang didalamnya mencakup tentang: lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan

soal tes hasil belajar setiap siklusnya.

- e) Peneliti membagi topik permasalahan setiap kelompoknya, dari kelompok 1 materi pengangguran (faktor pengangguran, dampak, dan cara mengatasi) Kelompok 2 materi tenaga kerja (pengertian dan klasifikasi), kelompok 3 materi pengangguran (pengertian dan jenis-jenis pengangguran).

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah membuat tahap perencanaan maka tahap berikutnya adalah tahap perencanaan dalam tahapan ini peneliti berpedoman pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Pada tahapan ini guru bersama peneliti berkolaborasi melaksanakan pembelajaran dikelas. Guru sebagai pengajar, melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode seperti biasanya, kemudian peneliti melakukan aktivitas sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memasuki kelas dan membuat kondisi kelas tenang, baru guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan atau memberikan salam.
- (2) Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan dipimpin ketua kelas atau perwakilan dari siswa.
- (3) Guru melakukan absensi untuk melihat kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan materi pengangguran dan ketenagakerjaan sekilas tentang bahan yang akan dijadikan diskusi kelompok.
- (2) Guru membentuk kelompok dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung dan satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
- (3) Guru menyampaikan aturan atau tata cara dalam diskusi kelompok.
- (4) Guru membagi permasalahan atau topik yang akan dibahas dari setiap kelompok
- (5) Guru melakukan pembelajaran pada pertemuan pertama di hari selasa untuk diskusi dan presentasi kelompok diberi kesempatan waktu 45 menit untuk membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan dari guru.
- (6) Guru melakukan pembelajaran pada pertemuan kedua di hari kamis untuk menyampaikan penjelasan materi yang sebelumnya sudah di presentasikan oleh kelompok 1,2,dan 3.
- (7) Guru memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab sebelum nantinya guru memberikan lembar soal bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberikan kesempatan seluruh siswa untuk membuat kesimpulan dari setiap materi yang sudah di presentasikan oleh kelompok yang tampil disetiap pertemuan hari tersebut.
- (2) Guru kemudian memberikan lembar soal untuk siswa.
- (3) Guru menutup pembelajaran setelah siswa mengumpulkan lembar jawaban.
- (4) Guru memberikan kesimpulan dari pertemuan tersebut dan salah satu atau perwakilan siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi tersebut.
- (5) Guru meminta salah satu perwakilan atau ketua kelompok memimpin doa, untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung hingga akhir dari kegiatan belajar mengajar selesai. Disini peneliti mengamati dan dibantu oleh kolaborator sebagai pengamat. Pada tahap observasi peneliti juga sudah menyiapkan lembar observasi yang sudah disediakan.

4) Refleksi

Tahap refleksi adalah mengkaji secara keseluruhan tahapan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti atau tahapan menganalisis data dari hasil observasi dan evaluasi apakah dari kegiatan yang sudah

dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa atau tidak. Apabila dirasa belum mengalami peningkatan maka dicarilah upaya serta tindakan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada tahapan siklus berikutnya.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan merapat tahap untuk mendiskusikan serta memfokuskan materi yang akan digunakan penelitian. Guru dan peneliti akan membuat kesepakatan bersama, selanjutnya peneliti akan membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Menyusun modul ajar dan menyiapkan materi
- b) Menyiapkan peralatan yang terdiri dari laptop, LCD, dan perlengkapan pendukung lainnya.
- c) Menyiapkan media yang nantinya akan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dilaksanakan disekolah sebagai tempat penelitian.
- d) Membuat instrumen untuk mengumpulkan data yang didalamnya mencakup tentang: lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan soal tes hasil belajar setiap siklusnya.
- e) Peneliti membagi topik permasalahan setiap kelompoknya, dari kelompok 4 materi upah atau sistem upah (pengertian, jenis-jenis upah), kelompok 5 materi kesempatan kerja (pengertian, macam-

macam, faktor-faktor, dan permasalahan), dan kelompok 6 materi permasalahan dari pengangguran dan cara pemecahan permasalahannya).

2) Pelaksanaan/Tahap Tindakan

a) Kegiatan awal

- (1) Guru memasuki kelas dan membuat kondisi kelas tenang, baru guru membukapembelajaran dengan mengucapkan atau memberikan salam.
- (2) Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan dipimpin ketua kelas atau perwakilan dari siswa.
- (3) Guru melakukan absensi untuk melihat kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan materi sekilas sistem upah dan akibat pengangguran tentang bahan yang akan dijadikan diskusi kelompok.
- (2) Guru menyampaikan aturan atau tata cara dalam diskusi kelompok.
- (3) Guru melanjutkan materi sesuai dengan minggu kemarin dengan topik permasalahan yang belum dipresentasikan oleh kelompok.
- (4) Guru melakukan pembelajaran pada pertemuan ketiga di hari Selasa untuk diskusi dan presentasi kelompok diberi

kesempatan waktu 45 menit setiap kelompoknya kemudian membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan dari guru.

(5) Guru melakukan pembelajaran pada pertemuan empat dihari kamis untuk menyampaikan penjelasan materi yang sebelumnya sudah di presentasikan oleh kelompok 4,5, dan 6.

c) Kegiatan Akhir

(1) Guru memberikan kesempatan seluruh siswa untuk membuat kesimpulan dari setiap materi yang sudah di presentasikan oleh kelompok yang tampil disetiap pertemuan hari tersebut.

(2) Guru kemudian memberikan lembar soal untuk siswa.

(3) Guru menutup pembelajaran setelah siswa mengumpulkan lembar jawaban.

(4) Guru memberikan kesimpulan dari pertemuan tersebut dan salah satu atau perwakilan siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi tersebut.

(5) Guru meminta salah satu perwakilan atau ketua kelompok memimpin doa, untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Observasi

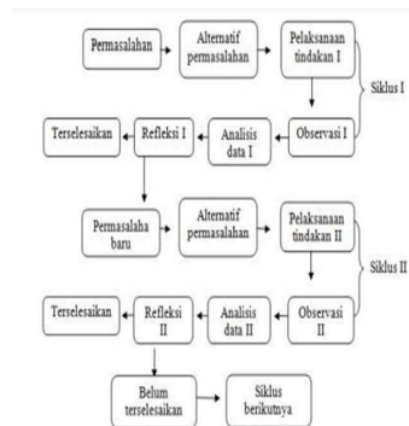
Observasi dilakukan sama dengan siklus I, dari kegiatan evaluasi juga sama dengan siklus pertama hanya yang membedakan pada siklus II lebih memfokuskan penekanan peningkatan dalam bimbingan dan pemahaman terhadap siswa yang sulit memahami

presentasi yang sudah di tampilkan oleh teman atau kelompok lain, disini peneliti menjelaskan secara detail dan berfokus ke siswa tersebut yang mengalami kesulitan dalam pemahaman. Observasi ini dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti.

2) Refleksi

Peneliti menyimpulkan hasil dari pelaksanaan tindakan dari siklus II dan berdasarkan hasil pengkajian bersamaan dengan itu, peneliti juga menyusun laporan penelitian yang lengkap dan saran-saran.

Adapun diagram alur penelitian tindakan kelas dalam penelitian tindakan kelas dalam penelitian sebagai berikut:



6 **Gambar 3.2**
Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Diperoleh:
 - a. Data kegiatan Pra-siklus siswa kelas XI-10 SMAN 6 KEDIRI.
 - b. Data observasi keaktifan belajar siswa dari siklus I dan siklusII.
 - c. Data hasil tes pemahaman siswa menggunakan metode diskusikelompok dari siklus I dan Siklus II.
2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
 - a. Data pra-siklus siswa kelas XI-10 SMAN 6 KEDIRIdikumpulkan dengan teknik kerja sabagai berikut:

Tabel 3.1²⁴
Fomat Lembar Pra siklus Sebagai Berikut:

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Keaktifan		
		Aktif	Kurang Aktif	Pasif
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

Keterangan :

- 1) Siswa dikatakan aktif : apabila siswa memperhatikan pembelajaran, mengeluarkan pendapat, dan menjawab atau memberikan pertanyaan secara berkala dan sering.
- 2) Siswa dikatakan kurang aktif : apabila siswa memperhatikan pembelajaran, mengeluarkan pendapat , dan menjawab atau memberikan pertanyaan beberapa kali.
- 3) Siswa dikatakan pasif : apabila siswa memperhatikan, memberikan pendapat, dan menjawab atau memberikan pertanyaan hanya sekali atau bahkan tidak sama sekali.

Penilaian data Pra-siklus menggunakan pedoman sebagai berikut:

80-100% = Aktif dalam memperhatikan, memberikan pendapat, dan menjawab atau mengajukan pertanyaan.

60-79% = Kurang aktif dalam memperhatikan, memberikan pendapat, dan menjawab atau mengajukan pertanyaan.

<60 = Pasif dalam memperhatikan, memberikan pendapat, dan menjawab atau mengajukan pertanyaan.

Tabel 3.2
Format Presentase Pencapaian Keaktifan belajar siswa yang dilihat dari perolehan nilai pada tahapan Pra-siklus

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase (%)

Data keaktifan belajar siswa dari perolehan nilai menggunakan rumus penilaian sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Data Observasi Keaktifan belajar siswa kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri pada siklus I dan siklus II

Lembar observasi keaktifan belajar siswa adalah lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajar ekonomi di kelas XI-10 menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam pembuatan indikator keaktifan, peneliti berpedoman pada acuan delapan kegiatan yang di buat oleh Pau B. Diedrich. Berikut ini adalah pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Format Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus dan Silkus II

Sub Variabel	Indikator
Keaktifan Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan kelompok saat presentasi. 2. siswa membaca buku sesuai dengan materi.
Keaktifan Lisan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa memberikan ulasan atau ide dalam prosedikusi kelompok. 4. Siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan dari guru.
Keaktifan Mendengar	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa mendengarkan teman atau kelompok yang sedang presentasi.
Keaktifan Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mencatat dan menjawab pertanyaan dari materi yang sudah di presentasikan ataupun dari guru.
Keaktifan Berkreasi	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa membuat <i>power poin</i> sesuai dengan materi yang akan di presentasikan.
Keaktifan Motorik	<ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa mampu menngkondisikan kelas saat presentasi.
Keaktifan Mental	<ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan membuat keputusan secara bersama-sama membuat kesimpulan.
Keaktifan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa berani mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.

² Dari data hasil siklus I dan siklus II keaktifan belajar siswa akan dibagi menjadi tiga kategori dengan skala ordinal yaitu aktif, kurang aktif dan pasif. Seperti klasifikasi pada tabel dibawah ini:¹

Tabel 3.4
Format Lembar Observasi Keaktifan

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Keaktifan		
			Aktif	Kurang Aktif	Pasif
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					

Tabel 3.5
Klasifikasi Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori
3	Aktif
2	Kurang aktif
1	Pasif

Data observasi keaktifan belajar siswa siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Ekonomi menggunakan format Keaktifan belajar siswa. Pada pengelolaan data ini menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor Maksimal

Adapun kriteria pengujian:

- 80 – 100% = Aktif
- 60 – 79 % = Kurang aktif
- < 60 = Pasif

Tabel 3.6
Format Presentase Pencapaian Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase (%)

Keterangan :

- 1) Dikatakan belum pasif: apabila siswa kurang memperhatikan kelompok yang sedang presentasi dan kurangnya pemahaman sehingga nilai yang dihasilkan masih sangat rendah.
- 2) Dikatakan kurang aktif: apabila siswa mampu memahami materite tapi belum dapat bertanya atau menjawab pertanyaan dari

kelompok lain saat presentasi dan mengalami peningkatan yang sedikit dalam nilai.

- 3) Dikatakan aktif: apabila siswa sudah mampu memahami materi dan menjawab, bertanya, serta mampu mendapatkan nilai yang sangat tinggi

c. Data Hasil Prestasi ¹ Siklus I dan Siklus II

³⁶ 1) ³⁶ Aktivitas Guru

Tabel 3.7
Format observasi aktivitas guru

Aspek yang diamati	1	2	3
a. Mengkondisikan kelas			
b. Memberikan apresiasi dan motivasi			
c. Menyampaikan sekilas materi pelajaran.			
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.			
e. Menyampaikan aturan pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan metode diskusi kelompok.			
f. Membagi topik permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok.			

Penilaian data dari observasi aktivitas guru, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP : Nilai P²⁰ers²⁰en yang dicari atau diharapkan
- R : Skor Mentah yang diperoleh
- SM : Skor Maksimum
- 100% : Bilangan Tetap

2) Aktivitas siswa

38 **Tabel 3.8**
Format observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Aspek yang diamati	1	2	3
a. Mematuhi guru dalam mengondisikan kelas.			
b. Menanggapi apresiasi dan motivasi yang diberikan oleh guru.			
c. Menyimak penjelasan materi dari guru.			
d. Menyimak tujuan dari pembelajaran			
e. Menyimak aturan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.			
f. Setiap kelompok berbagi tugas, berfikir, dan menganalisis tugas.			
g. Siswa berdiskusi, bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat atau tanggapan.			
h. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.			
i. Siswa menyimak kelompok yang sedang presentasi.			
j. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah di presentasikan.			
Jumlah			
Persentase			
Keterangan			

Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R : Skor mentah yang diperoleh
- SM : Skor Maksium
- 100% : Bilangan tetap

c. Tes Pemahaman Siswa

35 **abel 3.9**
Format Lembar Penilaian Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75	
			Belum Tuntas	Tunas
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

Penilaian data pra siklus menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

1 **Tabel 3.10**
Format Presentase Pencapaian KKM Siklus I dan Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase (%)

Keterangan :

- 1) Dikatakan Belum Tuntas: apabila siswa mampu memahami materi tetapi belum dapat bertanya atau menjawab pertanyaan dari kelompok lain saat presentasi dan mengalami peningkatan yang sedikit dalam nilai.
- 2) Dikatakan Tuntas: apabila siswa sudah mampu memahami materi dan menjawab, bertanya, serta mampu mendapatkan nilai yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data keaktifan dan presentasi belajar siswa yang diolah menggunakan teknik analisis deskriptif.

Metode yang digunakan dalam penelitian bersangkutan dengan sifat kenyataan atau fakta sesuai data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran merupakan sekolahan penjelasan tentang teknik analisis deskriptif.

Berikut langkah-langkah analisis data :

1. Penilaian keaktifan belajar, Presentase keaktifan belajar pada siklus I dan siklus II dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Keaktifan Belajar

F = Jumlah Anak Yang Aktif Belajar

N = Jumlah Seluruh Anak Dlam Kelas

Jika ketuntasan belajar belum melampaui indikator keberhasilan maka siklus dapat dilanjutkan.

2. Membandingkan ketuntasan belajar siswa yang di ²²mulai dari tahapan pra tindakan, siklus I dan siklus II. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, baik perbaikan terhadap siswa ataupun perbaikan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok yang dimana untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan. Hipotesis diterima atau tindakan tersebut dinyatakan berhasil apalagi terjadi peningkatan keaktifan dan presentasi belajar siswa kelas XI-10SMAN 6 KEDIRI dengan tingkat ketuntasan belajar minimal 75%. Maka tindakan pendidik dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

G. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 3.11
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu											
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1	Judul	■											
2	Bab 1		■										
3	Bab 2			■	■	■	■						
4	Bab 3						■	■	■	■	■		
5	Bab 4									■	■	■	
6	Bab 5										■	■	■
7	Abstrak											■	■

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan september 2023 hinggajuli 2024, waktu ini meliputi kegiatan pengenalanlingkungan prasekolah dan menerapkan media pembelajaran diskusi kelompok untuk memperoleh laporan penelitian.

16 BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMAN 6 Kediri, pada siswa kelas XI-10 tahun pelajaran 2023/2024, untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui diskusi kelompok. SMAN 6 Kediri merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang beralamatkan di Jalan Ngasinan 52 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota, Kota Kediri dan berdiri sejak 25 Desember 1986. SMAN 6 Kediri memiliki moto yaitu SMANA CERIA (Cerdas, Terampil, dan Berakhlak Mulia). Selain itu SMA Negeri 6 Kediri memiliki sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut:

1. Sarana

a. Peralatan Pendidikan

Peralatan yang menjadi pendukung proses kegiatan belajar mengajar yaitu meja, kursi, papan tulis, dan LCD proyektor.

b. Media Pendidikan

Media yang digunakan diantaranya buku cetak, E-learning, microsoft word, dan microsoft power point.

c. Buku dan Sumber belajar

Buku dari pihak sekolah sudah menyediakan, jika membutuhkan

buku untuk membantu tugas-tugas bisa meminjam di perpustakaan sekolah.

d. Bahan habis pakai

Bahan habis pakai yang sering digunakan adalah spidol, kemudian jika tinta spidol habis bisa mengisi ulang pada tempat yang sudah disediakan yaitu berada di depan ruang TU (Tata Usaha).

e. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif (aspek fisik)

Lingkuang SMAN 6 Kediri sangat nyaman dan sejuk karena terdapat pohon-pohon rindang yang dimana dibawah pohon tersebut terdaoat tempat duduk.

2. Prasarana

a. Ruang kelas.

Terdapat 32 ruang kelas.

b. Ruang kepala sekolah.

Terdapat 1 ruang kepala sekolah yang terletak di sebelah lobi.

c. Ruang guru.

Terdapat 1 ruang guru yang sangat luas.

d. Ruang tata usaha.

Terdapat 1 ruang tata usaha yang letaknya langsung menyambung dengan ruang kepala sekolah dengan batas pintu.

e. Perpustakaan

Terdapat 1 ruang perpustakaan dengan kondisi ruangan yang sangat rapi dan bersih, serta banyak buku penunjang belajar siswa, sehingga

siswa nyaman berada di dalamnya.

f. Kantin

Terdapat 2 kantin di bagian depan dan belakang yang dimana kantin tersebut menyediakan nasi bungkus, gorengan, sosis, minuman seperti air mineral, jus, dan aneka makanan ringan lainnya.

g. Lapangan olahraga

Terdapat 3 lapangan olahraga yaitu lapangan basket, lapangan voli dan lapangan tenis meja.

h. UKS

Terdapat 1 ruangan UKS yang letaknya di sebelah utara ruang guru.

i. Laboratorium

Terdapat 3 ruangan laboratorium yaitu, laboratorium kimia, laboratorium biologi, dan laboratorium komputer.

j. Tempat ibadah

Terdapat 1 Masjid besar yang letaknya disebelah utara laboratorium biologi.

k. Toilet/kamar mandi

Terdapat toilet/kamar mandi di berbagai bagian sekolah.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas yang mengambil setting di SMA Negeri 6 Kediri, khususnya kelas XI-10 dalam melaksanakan penelitian

mengikuti alur sebagai berikut:

a. Perencanaan

Meliputi penetapan materi ekonomi di kelas XI-10 semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 SMAN 6 Kediri dengan alokasi waktu 2x35 menit pada siklus I dan 2x35 menit pada siklus II, pembuatan modul berbasis PTK lengkap dengan instrumen perekam data, menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

b. Tindakan

Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi melalui media diskusi kelompok.

c. Observasi

Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran meliputi: keaktifan dan prestasi belajar siswa.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran di analisis dan sekaligus menyusun perbaikan pada siklus II. Penelitian tindakan kelas (PTK) secara terus menerus bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian. Untuk dapat dimanfaatkan guna memperbaiki proses tindakan kelas pada siklus kegiatan belajar mengajar berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Pra siklus

Pada kondisi sebelum dilakukannya tindakan dan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kediri kelas XI-10 periode 2023-2024 masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan ketika guru memasuki ruang kelas, masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman sebangku belum adanya persiapan untuk memulai pelajaran berikutnya atau sesuai jam pelajaran yang sudah ditentukan dan bahkan terdapat juga siswa yang masih tertidur dibangku bagian belakang. Guru harus memberikan jeda waktu beberapa menit untuk siswa menyiapkan dan cuci muka supaya bisa kembali *fresh* dan dapat fokus saat menerima dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Tidak hanya siswa yang kurang persiapan dalam menerima pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah dimulai siswa cenderung kurang antusias dan tidak jarang siswa hanya pasif tanpa adanya interaksi dengan guru atau bisa dikatakan keaktifan siswa rendah, apabila dibiarkan terus menerus maka prestasi belajar siswa juga ikut rendah.

Hal ini menjadi penyebab atau latar belakang dilakukannya penelitian untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Dalam upaya ini peneliti mempersiapkan berbagai alat dan media

pembelajaran yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan pengamatan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati guru pengajar mata pelajaran ekonomi saat kegiatan kegiatan mengajar belajar berlangsung, hal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengetahui keaktifan siswa. Berdasarkan hasil pra tindakan (tindakan awal), jumlah siswa yang sudah mampu aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih rendah atau sedikit. Dari 34 siswa yang dimana di kategorikan tiga kriteria keaktifan siswa, 8 siswa sudah mengalami keaktifan, 18 siswa kurang aktif, dan 8 siswa yang masih pasif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih sangat rendah. Berikut tabel hasil penelitian pra tindakan :

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Penelitian Keaktifan

No	Nama Siswa	Kategori Keaktifan		
		Aktif	Kurang Aktif	Pasif
1	Ahmad		√	
2	Alan		√	
3	Erzy		√	
4	Faizal		√	
5	Fanesa	√		
6	Faras	√		
7	Fredella	√		
8	Galang	√		
9	Gunando	√		
10	Ibnu			√
11	Immanuel			√
12	Invaska			√
13	Kanaya		√	
14	Magantara		√	

No	Nama Siswa	Kategori Keaktifan		
		Aktif	Kurang Aktif	Pasif
15	Meila	√		
16	M. Edgar		√	
17	M. Zidan		√	
18	M. Ardian		√	
19	M. Adi			√
20	M. Affan			√
21	M. Qisnu		√	
22	Musina		√	
23	Ocha	√		
24	Raditya		√	
25	Rasya		√	
26	Risqi			√
27	Rullyia	√		
28	Sania		√	
29	Stevani		√	
30	Syarachel			√
31	Tamara			√
32	Valentino		√	
33	Wina		√	
34	Zakia		√	

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada pra siklus, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah.

Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

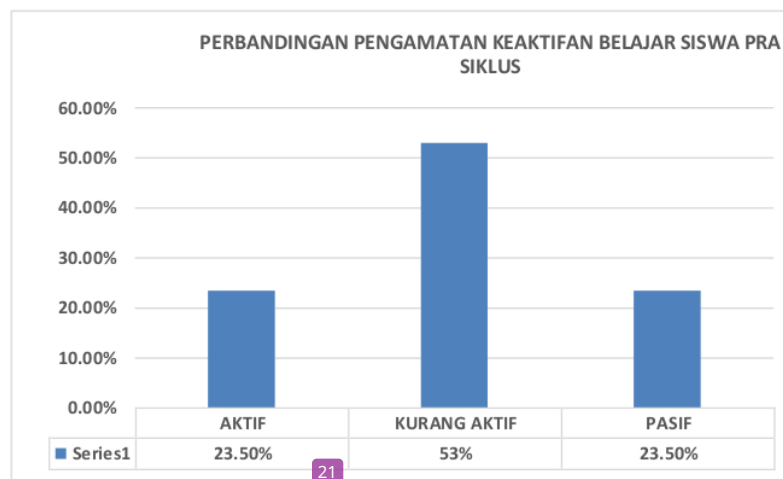
$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif belajar}}{\text{JUmlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Siswa yang mampu mencapai keaktifan berjumlah 8 siswa (23,5%) dari 34 siswa kelas XI-10, siswa yang kurang aktif berjumlah 18 siswa (53%) dari 34 siswa kelas XI-10, dan 8 siswa (23,5%) masih mengalami pasif. Hal ini terjadi karena siswa kurang berinteraksi sedangkan guru cenderung tidak melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan belajar

mengajar (KBM). Sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Presentase pencapaian KKM pra siklus di sajiakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Presentase Pencapaian KKM keaktifan Pra Siklus

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase (%)
8	Aktif	23,5%
18	Kurang Aktif	53%
8	Pasif	23,5%



Gambar 4.1
Perbandingan Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Hasil Pra Siklus

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dan kesepakatan dengan guru tentang materi yang akan difokuskan dalam penelitian atau bisa diusulkan mengenai materi dari pihak peneliti. Hal yang selanjutnya dilakukan adalah membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari :

- 1) Menyusun modul ajar dan menyiapkan materi.
- 2) Menyiapkan peralatan yang terdiri dari laptop, LCD dan perlengkapan lainnya.
- 3) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dilaksanakan disekolah sebagai tempat penelitian
- 4) Membuat instrument untuk mengumpulkan data yang terdiridari : lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan soal tes hasil belajar tiap siklus

b. Pelaksanaan Tindakan

Apabila tahap perencanaan tindakan telah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut dikelas dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru bersama peneliti berkolaborasi melaksanakan pembelajaran dikelas. Guru sebagai pengajar,

melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan sebelumnya, sedangkan peneliti terhadap segala aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memasuki kelas dan membuat kondisi kelas tenang, baru guru membuka pembelajaran dengan mengucap atau memberikan salam.
- (2) Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan dipimpin ketua kelas atau perwakilan dari siswa.
- (3) Guru melakukan absensi untuk melihat kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan materi sekilas tentang bahan yang akan disajikan diskusi kelompok.
- (2) Guru membentuk kelompok dalam satu kelas menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung dan satu kelompok terdiri dari 5-6 anggota.
- (3) Guru menyampaikan aturan atau tata cara dalam diskusi kelompok.
- (4) Guru membagi permasalahan atau topik yang akan dibahas dari setiap kelompok.
- (5) Guru memberikan waktu siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan dengan waktu 45 menit.

(6) Guru memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab, sebelum guru memberikan lembar soal bagi siswa namun lembar soal diberikan saat pertemuan kedua.

c) Kegiatan Akhir

(1) Guru memberikan kesempatan seluruh siswa untuk membuat kesimpulan dari setiap topik atau permasalahan yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok yang tampil di setiap pertemuan.

(2) Guru kemudian memberikan lembar soal untuk siswa, pada siklus I (lembar soal diberikan pertemuan ke dua)

(3) Guru menutup pembelajaran setelah siswa mengumpulkan lembar jawaban.

(4) Guru memberikan kesimpulan dari pertemuan tersebut dan perwakilan siswa (2 siswa di masing-masing kelompok membacakan kesimpulan yang sudah siswa buat).

(5) Guru menutup pembelajran dengan berdoa yang dipimpin ketua atau salah satu perwakilan siswa.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung hingga akhir kegiatan belajar mengajar selesai. Disini peneliti mengamati dibantu oleh kolaborator sebagai pengamat. Pada tahap observasi peneliti sudah menyiapkan lembar observasi yang sudah dibuat. Data observasi yang di peroleh sebgai berikut:

1) Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan keaktifan belajar siswa yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada pembelajaran ekonomi sudah mengalami peningkatan jauh sebelum keaktifan yang dilaksanakan pada tahap pra siklus yaitu 21 siswa sudah mengalami keaktifan (61,75%), 11 siswa mengalami kurang aktif (32,35%), dan 2 siswa yang masih pasif (5,9%) dari 34 siswa SMA Negeri 6 Kediri kelas XI-10. Artinya siswa sudah mengalami keaktifan yang sudah mulai meningkat dari pada saat media diiskusikan dilakukan pada tahapan siklus I. Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif belajar}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Hal ini terjadi para siswa kelas XI-10 lebih tertarik dan antusias untuk melakukan pembelajaran secara diskusi kelompok dikarenakan terlibat secara penuh.

10

Tabel 4.3

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Keaktifan		
			Aktif	Kurang Aktif	Pasif
1.	Achmad	76		√	
2.	Alan	73		√	
3.	Erzy	76		√	
4.	Faisal	76		√	
5.	Fanesa	96	√		

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Keaktifan		
			Aktif	Kurang Aktif	Pasif
6.	Faras	83	√		
7.	Frendella	96	√		
8.	Galang	76		√	
9.	Gunando	80	√		
10.	Ibnu	73		√	
11.	Immanuel	66		√	
12.	Ivaska	70		√	
13.	Kanaya	83	√		
14.	Magantara	86	√		
15.	Meila	53			√
16.	M. Edgar	96	√		
17.	M. Zaidan	93	√		
18.	M. Ardian	80	√		
19.	M. Adi	43			√
20.	M. Affan	70		√	
21.	M. Qisnu	80	√		
22.	Musina	86	√		
23.	Ocha	93	√		
24.	Raditya	80	√		
25.	Rasya	80	√		
26.	Risqi	70		√	
27.	Rullyia	98	√		
28.	Sania	80	√		
29.	Stevani	86	√		
30.	Syarachel	93	√		
31.	Tamara	83	√		

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Keaktifan		
			Aktif	Kurang Aktif	Pasif
32.	Valentino	70		√	
33.	wina	83	√		
34.	Zakia	83	√		

3

Tabel 4.4

Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase (%)
21	Aktif	61,75
11	Kurang aktif	32,35
2	pasif	5,9



7
Gambar 4.2 Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

2) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan guru mengikuti setiap langkah dalam lembar observasi. Sesuai data diperoleh yaitu (83%) Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R : Skor mentah yang diperoleh
- SM : Skor maksimum
- 100 % : Bilangan Tetap

6

Tabel 4.5
Format Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek yang diamati	1	2	3
a. Mengkondisikan kelas		√	
b. Memberikan apresiasi dan motivasi		√	
c. Menyampaikan sekilas materi pelajaran.			√
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√	
e. Menyampaikan aturan pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan metode diskusi kelompok.			√
f. Membagi topik permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok.			√
g. Berinteraksi dan fasilitator selama Kegiatan diskusi kelompok berlangsung.		√	
h. Meminta siswa membuat kesimpulan dari materi hasil diskusi		√	
i. Memberikan lembar pertanyaan bagi siswa.			√
j. Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan berdoa.			√
Jumlah		25	
presentase		83%	
Keterangan		Baik	

3) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa siswa melaksanakan semua aspek pada lembar observasi dan melakukan sesuai modul ajar sesuai arahan guru. Data yang diperoleh siklus 1 yaitu (80%). Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut

Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- **NP** : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- **R** : Skor mentah yang diperoleh
- **SM** : Skor maksimum
- 100 % : Bilangan Tetap

22

Tabel 4. 1
Format Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Aspek yang diamati	1	2	3
a. Mematuhi guru dalam mengondisikan kelas.			√
b. Menanggapi apresiasi dan motivasi yang diberikan oleh guru.	√		
c. Menyimak penjelasan materi dari guru.		√	
d. Menyimak tujuan dari pembelajaran		√	
e. Menyimak aturan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.			√
f. Setiap kelompok berbagi tugas, berfikir, dan menganalisis tugas.			√
g. Siswa berdiskusi, bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat atau tanggapan.			√
h. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.		√	
i. Siswa menyimak kelompok yang sedang presentasi.		√	
j. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah di presentasikan.		√	

Aspek yang diamati	1	2	3
Jumlah	24		
Persentase	80		
Keterangan	Baik		

4) Tes Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil tes pemahaman ada (29) ⁶ siswa yang tuntas dan (5) siswa yang tidak tuntas dalam pengerjaan soal. Pada siklus 1 presentase ketuntasan sebesar (85%) dan (15%) yang belum mencapai KKM. Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

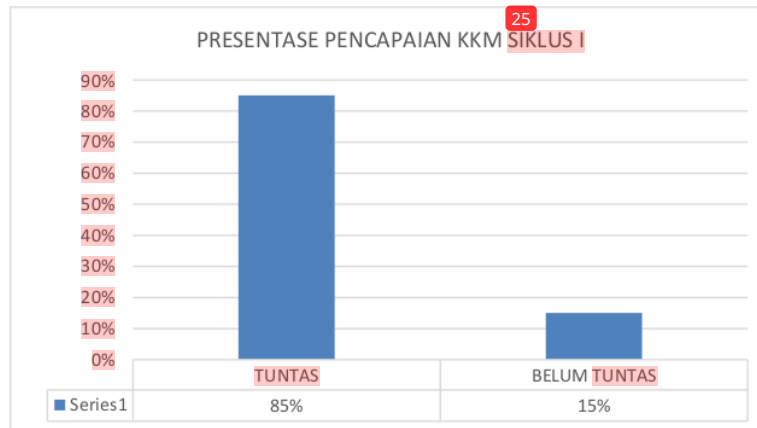
Tabel 4. 2
Format Lembar Penilaian Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Achmad	89		√
2	Alan	76		√
3	Erzy	82		√
4	Faizal	79		√
5	Fanesa	94		√
6	Faras	44	√	
7	Frendel	89		√
8	Galang	84		√
9	Gunando	74	√	
10	Ibnu	84		√
11	Immanuel	80		√
12	Ivaska	90		√
13	Kanaya	86		√
14	Megantara	89		√
15	Meila	96		√
16	M. Edgar	93		√

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75	
			Belum Tuntas	Tuntas
17	M. Zaidan	73	√	
18	M. Ardan	88		√
19	M. Adi	93		√
20	M. Affan	89		√
21	M. Qisnu	92		√
22	Musina	93		√
23	Ocha	89		√
24	Raditya	84		√
25	Rasya	48	√	
26	Risqi	85		√
27	Rullyia	96		√
28	Sania	97		√
29	Stevani	96		√
30	Syarachel	84		√
31	Tamara	87		√
32	Valentino	68	√	
33	Wina	92		√
34	Zakia	90		√

Tabel 4.3
Format Presentase Pencapaian KKM Siklus 1

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase (%)
29	Tuntas	85
5	Belum Tuntas	15



Gambar 4.3 Perbandingan Nilai Siklus I

5) Refleksi

Hasil pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok pada siklus 1 sudah cukup baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini diketahui dari banyaknya siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan banyaknya siswa yang dapat menuntaskan hasil tes pemahaman melalui soal yang guru bagikan. Ketuntasan dalam siklus 1 mencapai (85%). Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pelajaran ekonomi menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok dikatakan baik namun belum maksimal, sehingga perlu dilakukan siklus II. Kelemahan pada siklus 1 para siswa masih belum terbiasa dengan diskusi yang peneliti berikan dan masih beradaptasi dengan guru. Perbaikan untuk siklus selanjutnya, peneliti akan melakukan siklus ke II dikarenakan pada siklus I sudah baik akan tetapi belum maksimal, sehingga peneliti ingin melakukan siklus ke II.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dan kesepakatan dengan guru tentang materi yang akan difokuskan dalam penelitian atau bisa diusulkan mengenai materi dari pihak peneliti. Hal yang selanjutnya dilakukan adalah membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari :

- 1) Menyusun modul ajar dan menyiapkan materi.
 - 2) Menyiapkan peralatan yang terdiri dari laptop, LCD dan perlengkapan lainnya.
 - 3) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dilaksanakan disekolah sebagai tempat penelitian
 - 4) Membuat instrument untuk mengumpulkan data yang terdiri dari: lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan soal tes hasil belajar tiap siklus
2. Pelaksanaan Tindakan

Apabila tahap perencanaan tindakan telah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut dikelas dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru bersama peneliti berkolaborasi melaksanakan pembelajaran dikelas. Guru sebagai pengajar, melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan sebelumnya, sedangkan peneliti terhadap segala aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru memasuki kelas dan membuat kondisi kelas tenang, baru guru membuka pembelajaran dengan mengucap atau memberikan salam.
 - b) Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan dipimpin

ketua kelas atau perwakilan dari siswa.

- c) Guru melakukan absensi untuk melihat kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi sekilas tentang bahan yang akan disajikan diskusi kelompok pada siklus ke II.
- b) Guru membentuk kelompok dalam satu kelas menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung dan satu kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Pada siklus II guru hanya menyampaikan ulang nama kelompok, karena sudah dibentuk dari siklus I.
- c) Guru menyampaikan aturan atau tata cara dalam diskusi kelompok.
- d) Guru membagi permasalahan atau topik yang akan dibahas dari setiap kelompok.
- e) Guru memberikan waktu siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan dengan waktu 45 menit.
- f) Guru memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab, sebelum guru memberikan lembar soal bagi siswa namun lembar soal diberikan saat pertemuan kedua.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan kesempatan seluruh siswa untuk

membuat kesimpulan dari setiap topik atau permasalahan yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok yang tampil di setiap pertemuan.

- b) Guru kemudian memberikan lembar soal untuk siswa, pada siklus I (lembar soal diberikan pertemuan ke dua)
- c) Guru menutup pembelajaran setelah siswa mengumpulkan lembar jawaban.
- d) Guru memberikan kesimpulan dari pertemuan tersebut dan perwakilan siswa (2 siswa di masing-masing kelompok membacakan kesimpulan yang sudah siswa buat).
- e) Guru menjelaskan secara empat mata bagi siswa yang masih dalam kategori pasif.
- f) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin ketua atau salah satu perwakilan siswa.

3. Observasi

Observasi dilakukan sama dengan siklus 1, kegiatan evaluasi juga sama dengan siklus pertama hanya lebih ditekankan pada peningkatan lebih memberi bimbingan dan pemahaman kepada anak yang mengalami kesulitan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Data yang diperoleh sebagai berikut :

1) Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan keaktifan belajar siswa yang dilakukan pada siklus II, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada pembelajaran ekonomi sudah mengalami peningkatan jauh sebelum keaktifan yang dilaksanakan pada tahap siklus I yaitu 21 siswa sudah mengalami keaktifan (61,75%), 11 siswa kurang aktif (32,35%) dan, 2 siswa mengalami pasif (5,9%) , dan siswa yang masih pasif 1 dari 34 siswa SMA Negeri 6 Kediri kelas XI-10. Artinya siswa sudah mengalami keaktifan yang sudah mulai meningkat dari pada saat media diskusi di lakukan pada tahapan siklus II. Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif belajar}}{\text{JUmlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Hal ini terjadi para siswa kelas XI-10 lebih antusias dengan pembelajaran yang melibatkan secara penuh interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Tabel 4.9

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Keaktifan		
			Aktif	Kurang Aktif	Pasif
1.	Achmad	80	√		
2.	Alan	83	√		
3.	Erzy	70		√	
4.	Faisal	70		√	
5.	Fanesa	93	√		
6.	Faras	93	√		
7.	Frendella	86	√		
8.	Galang	80	√		
9.	Gunando	90	√		
10.	Ibnu	73		√	
11.	Immanuel	80	√		
12.	Ivaska	83	√		
13.	Kanaya	93	√		
14.	Magantar	83	√		
15.	Meila	66		√	
16.	M. Edgar	83	√		
17.	M. Zaidan	83	√		
18.	M. Ardian	86	√		
19.	M. Adi	53			√
20.	M. Affan	70		√	
21.	M. Qisnu	76		√	
22.	Musina	83	√		
23.	Ocha	96	√		
24.	Raditya	83	√		

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Keaktifan		
			Aktif	Kurang Aktif	Pasif
25.	Rasya	80	√		
26.	Risqi	80	√		
27.	Rullyia	100	√		
28.	Sania	83	√		
29.	Stevani	90	√		
30.	Syarachel	80	√		
31.	Tamara	86	√		
32.	Valentino	70		√	
33.	wina	86	√		
34.	Zakia	90	√		

37

Tabel 4.10 Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase (%)
26	Aktif	76,47
7	Kurang aktif	20,58
1	pasif	2,95

Gambar 4.4 Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus II



2) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan guru mengikuti setiap langkah dalam lembar observasi. Sesuai data diperoleh yaitu (90%) Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R : Skor mentah yang diperoleh
- SM : Skor maksimum
- 100 % : Bilangan Tetap

Tabel 4.11
Format Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek yang diamati	1	2	3
a. Mengkondisikan kelas			√
b. Memberikan apresiasi dan motivasi			√
c. Menyampaikan sekilas materi pelajaran.			√
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√	
e. Menyampaikan aturan pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan metode diskusi kelompok.			
f. Membagi topik permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok.		√	
g. Berinteraksi dan fasilitator selama Kegiatan diskusi kelompok berlangsung.			√
h. Meminta siswa membuat kesimpulan dari materi hasil diskusi			√
i. Memberikan lembar pertanyaan bagi siswa.			√
j. Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan berdoa.		√	
Jumlah		27	
presentase		90%	
Keterangan		Sangat Baik	

3) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa siswa melaksanakan semua aspek pada lembar observasi dan

melakukan sesuai modul ajar sesuai arahan guru. Data yang diperoleh siklus II yaitu (93%). Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R : Skor mentah yang diperoleh
- SM : Skor maksimum
- 100 % : Bilangan Tetap

Tabel 4. 12
51
Format Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	1	2	3
a. Mematuhi guru dalam mengondisikan kelas.			√
b. Menanggapi apresiasi dan motivasi yang diberikan oleh guru.			√
c. Menyimak penjelasan materi dari guru.			√
d. Menyimak tujuan dari pembelajaran		√	
e. Menyimak aturan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.			√
f. Setiap kelompok berbagi tugas, berfikir, dan menganalisis tugas.			√
g. Siswa berdiskusi, bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat atau tanggapan.			√
h. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.		√	
i. Siswa menyimak kelompok yang sedang presentasi.			√
j. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah di presentasikan.			√
Jumlah	28		

Aspek yang diamati	1	2	3
Persentase	93%		
Keterangan	Sangat Baik		

4) Tes Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil tes pemahaman ada 30⁶ siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas dalam pengerjaan soal. Pada siklus II presentase ketuntasan sebesar (88,23%) dan (11,77%) yang belum mencapai KKM. Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Tabel 4. 13
Format Lembar Penilaian Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Achmad	90		√
2	Alan	80		√
3	Erzy	80		√
4	Faizal	70	√	
5	Fanesa	100		√
6	Faras	70	√	
7	Fredella	90		√
8	Galang	90		√
9	Gunando	80		√
10	Ibnu	90		√
11	Immauel	90		√
12	Ivaska	90		√
13	kanaya	90		√
14	Magantara	90		√
15	Meila	90		√
16	M. Edgar	90		√
17	M. Zaidan	80		√
18	M. Ardian	90		√
19	M. Adi	90		√
20	M. Affan	90		√

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75	
			Belum Tuntas	Tuntas
21	M. Qisnu	90		√
22	Musina	90		√
23	Ocha	90		√
24	Raditya	80		√
25	Rasya	70	√	
26	Risqi	90		√
27	Rullyia	90		√
28	Sania	100		√
29	Stevani	100		√
30	Syarachel	90		√
31	Tamara	100		√
32	Valentino	70	√	
33	Wina	100		√
34	Zakia	100		√

Tabel 4. 14
Format Presentase Pencapaian KKM Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase (%)
31	Tuntas	88,23
4	Belum Tuntas	11,76



Gambar 4.5 Perbandingan Nilai Siklus II

5) Refleksi

Hasil pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok pada siklus II sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II siswa lebih mengalami kenaikan baik dari fokus dan antusias yang di tunjukan saat diskusi siswa sudah bisa saling memberikan pendapat dan berinteraksi secara penuh baik dengan anggota kelompok dan guru/peneliti. Siswa juga tertarik dengan media pembelajaran diskusi kelompok. Hal tersebut ditunjukan dengan adanya aktivitas guru yang mencapai (90%) dan aktivitas siswa (93%) dengan keterangan sangat baik. Sedangkan perolehan untuk tes hasil belajar siswa dalam siklus II mencapai (88,23%) yang artinya 30 siswa mampu tuntas dan hanya 4 siswa yang

belum tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan media pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar.

6) Pembahasan



Gambar 4. 1 Penilaian Hasil Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum menerapkan media pembelajaran diskusi kelompok ditemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 10 SMAN 6 Kediri. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang merasa bosan, ditandai dengan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi didepan kelas. Banyak anak yang bermain dengan teman sebangkunya, bahkan ada beberapa anak yang bermain *handphone*. Hal tersebut dikarenakan anak merasa bosan dengan metode yang monoton, sehingga ketika guru

memberikan pertanyaan hanya sebagian siswa yang dapat menjawabnya. Setelah dilakukan observasi pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada pra siklus masih banyak siswa yang belum aktif. Dari 34 siswa hanya 8 siswa yang mencapai aktif dan 18 siswa kurang aktif serta 8 siswa yang pasif.

Sebagaimana yang dikatakan (Rika, 2019) bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebesar 65% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dari siswa seluruhnya dan sekurang-kurangnya 65%. Maka

tindakan prasiklus ini dikatakan tidak mencapai ketuntasan.



Gambar 4. 2 Perbandingan Presentase Keaktifan Belajar Siklus I dan II

Ketidak tuntas belajar siswa dalam pra siklus ini dikarenakan guru menggunakan media pembelajaran yang monoton, yaitu dengan menggunakan metode yang ceramah. Sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dengan pembelajaran dan cenderung bosan. Akibat ketidak tertarikannya siswa dalam pelajaran ekonomi mengakibatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Terlihat pada data bahwa menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa yang semula (61,75%) pada siklus I meningkat menjadi (76,47%) pada siklus 2.

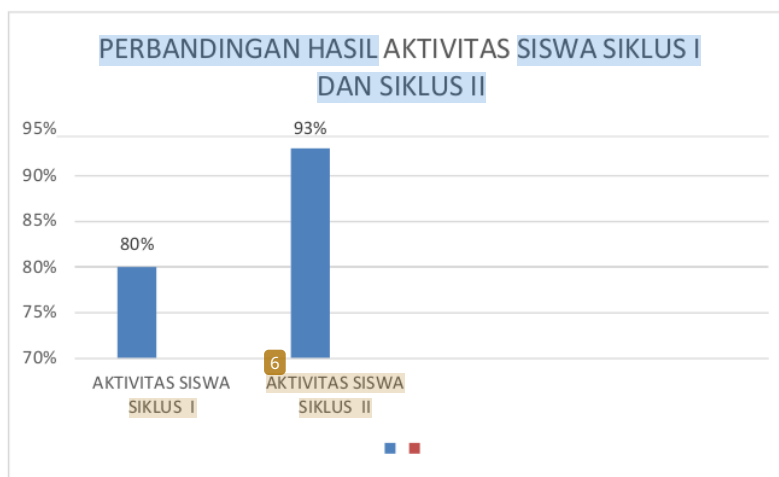


Gambar 4.3 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru pada saat pra siklus diketahui bahwa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dikarenakan kurangnya media yang disediakan oleh sekolah. Sehingga banyak siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran kurang menarik. Setelah guru menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok aktivitas guru meningkat.

Guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 guru sudah menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok. Pada siklus 1 ini guru sudah melaksanakan semua hal terkait pada modul ajar tetapi belum maksimal dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada pada lembar observasi. Sedangkan pada

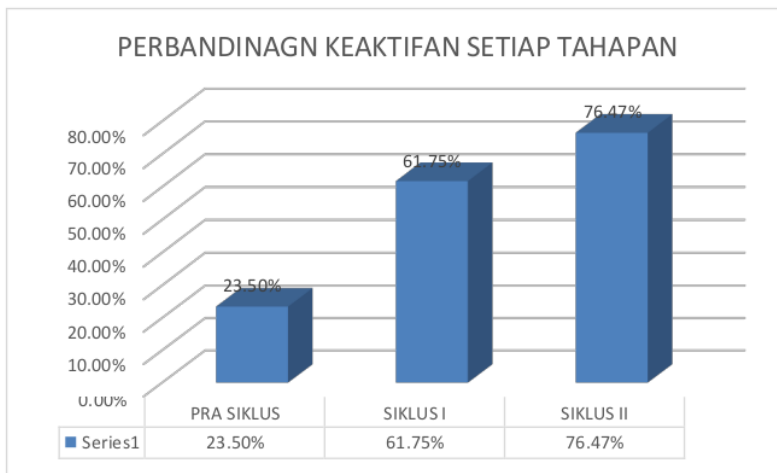
siklus II guru sudah melaksanakan semua hal yang diterapkan pada modul ajar dan juga lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Pada siklus I nilai aktivitas mencapai (83%) dan mengalami kenaikan pada siklus II yaitu dengan nilai (90%) dengan keterangan ¹² sangat baik.



Gambar 4. 4 Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Tiap Siklus

Aktivitas siswa setelah menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok mulai berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pra siklus kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang merasa bosan. Setelah guru menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok pada siklus I dan II siswa diharuskan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada saat pra siklus siswa merasa bosan, dikarenakan siswa kurang aktif

dalam kegiatan belajar. Pada saat menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok siswa diminta untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pada setiap siklus aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh (80%) dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi (93%) dengan kategori sangat baik/memuaskan.



Gambar 4.5 Perbandingan Hasil Penelitian Setiap Siklus

Pemahaman siswa pada setiap siklus selalu mengalami kenaikan. Pada tindakan prasiklus dari 34 siswa hanya 8 siswa yang mencapai aktif dan siswa kurang aktif 18 siswa dan 8 siswa yang pasif. Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa, belajar siswa memperoleh 29 siswa yang tuntas dan ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM. Siswa yang belum mencapai ketuntasan dikarenakan belum biasa dengan guru baru. Sedangkan pada siklus

II ketuntasan keahaman siswa memperoleh 30² siswa dan siswa yang belum tuntas hanya 4 siswa. Sebagaimana yang dikatakan (Rika, 2019) bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 65% siswa yang terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang sangat tinggi. Semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dari siswa seluruhnya dan sekurang-kurangnya 65% maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Semua aspek yang diteliti baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif mengikuti pelajaran sehingga pemahaman siswa meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Media pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa karena dalam media pembelajaran yang digunakan siswa dituntut untuk aktif dan percaya diri sehingga ketertarikan akan belajar siswa meningkat dan jika keaktifan siswa meningkat maka akan berpengaruh dengan prestasi belajar juga akan meningkat.

7) Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan antara lain : Penelitian ini merupakan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian, sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian sangat terbatas Referensi juga merupakan salah satu keterbatasan dalam penelitian siswa dalam melakukan pembelajaran sebagian masih kurang menutup diri atau kurangnya percaya diri, sulit dalam menyampaikan pendapat dan terkadang siswa memiliki sifat pemalu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan:

1. Penggunaan media pembelajaran diskusi kelompok pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari hasil penilaian Setelah menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar (85%) sedangkan siklus II sebesar (88,23%). Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran diskusi kelompok dapat mengalami peningkatan dalam pembelajaran.
2. Dengan menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil keaktifan pada pra siklus, 8 siswa masih tergolong pasif, 18 siswa sudah dalam kategori kurang aktif dan 8 siswa sudah tergolong aktif. Lembar observasi keaktifan pada siklus I mencapai (61,75%) pada dan pada siklus II mencapai peningkatan sejumlah (76,47%) pada hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 10 SMA Negeri 6 Kediri.

3. Dengan menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan perolehan hasil siklus I yaitu (85%) dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu (88,23%). Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 10 SMA Negeri 6 Kediri

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran dan kritik agar dapat lebih memperbaiki kualitas pengajarannya. Serta guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan metode lama sehingga siswa tidak bosan.
2. Bagi Siswa, hendaknya pembelajaran melalui media pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, dengan meningkatnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

3. Bagi Sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

HAPPY DESIANA SARI

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	www.coursehero.com Internet Source	<1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
9	stkippgri-bkl.ac.id Internet Source	<1%

10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
11	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.scribd.com Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	media.neliti.com Internet Source	<1 %
15	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
16	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
18	core.ac.uk Internet Source	<1 %
19	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.stkipjb.ac.id Internet Source	<1 %
21	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

22	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
24	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
25	ojs.mahadewa.ac.id Internet Source	<1 %
26	Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
27	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
28	ejournal.undaris.ac.id Internet Source	<1 %
29	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
30	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.unikama.ac.id Internet Source	<1 %

arifuddin-skripsi2010.blogspot.com

32

Internet Source

<1 %

33

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1 %

34

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1 %

35

www.jurnalpendidikanprofesional.com

Internet Source

<1 %

36

Submitted to Higher Education Commission
Pakistan

Student Paper

<1 %

37

e-journal.unipma.ac.id

Internet Source

<1 %

38

ejournal.stkipjb.ac.id

Internet Source

<1 %

39

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

40

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

41

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

42

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

<1 %

43	Ani Ani, La Anse. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 1 WATULIWU", Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020 Publication	<1 %
44	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
45	instruc-tech.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
47	umnaw.ac.id Internet Source	<1 %
48	zonaskripsi.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	Achmad Fauzi. "Peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN Kentungan dengan model PBL", COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2024 Publication	<1 %
50	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %

51	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
52	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
55	Else Pebrinda, Muhammad Arifin, Ria Ariesta. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASIF SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 46 BENGKULU UTARA", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2021 Publication	<1 %
56	andiaccank.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	arpusda.semarangkota.go.id Internet Source	<1 %
58	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
59	id.scribd.com Internet Source	<1 %

60

Cahyo Indarti. "PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN TIRON 02", Gulawentah:Jurnal Studi Sosial, 2016

Publication

<1 %

61

Dessy Nur Aisyah, Didi Yulistio, Agus Joko Purwadi. "PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 LEBONG", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2021

Publication

<1 %

62

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Status Terakreditasi "*Baik Sekali*"

SK. BAN PT No: 671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telepon: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 024.32/A/GPM/FEB-UNP-Kd/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Faisol, M.M.
NIDN : 0712046903
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

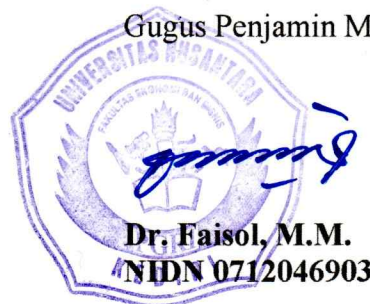
Menyatakan bahwa:

Nama : Happy Desiana Sari
NPM : 2012030012
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Diskusi
Kelompok Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI-10 SMAN 6 Kediri

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar $\leq 30\%$ dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 23 Juli 2024
Gugus Penjamin Mutu,



Dr. Faisol, M.M.
NIDN 0712046903